

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam hidup kita. Pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat untuk bekerja sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang meliputi pengajaran, pembinaan, pelatihan, pemberian nilai, masyarakat, budaya dan unsur-unsur lainnya. Sebagai aturan, siswa dapat menghasilkan generasi yang bertalenta, bermoral, keterampilan, kreativitas, potensi, dan tanggung jawab.

Pendidikan adalah upaya sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan orang lain melalui proses pengajaran dan pelatihan. Proses mengajar adalah proses penyampaian pengetahuan guru kepada siswa. Guru memainkan peran yang sangat kompleks dalam pembelajaran, karena guru sangat berpengaruh dalam membina lulusan pendidikan yang berkualitas.

Upaya tersebut dapat dicoba untuk menyelenggarakan pelatihan, seminar dan kegiatan lainnya. Selain pemerintah dan perguruan tinggi biasa, mereka juga harus mengikuti berbagai pelatihan dan melakukan penelitian pendidikan untuk meningkatkan kemampuannya.¹

Kegiatan terpenting dalam proses pendidikan sekolah adalah proses pembelajaran itu sendiri. Dalam kegiatan ini terdapat interaksi langsung antara guru dan siswa, dimana terdapat proses penyampaian pengetahuan, keterampilan dan bimbingan sikap dari guru kepada siswa. Dalam keseluruhan sistem pendidikan, guru adalah faktor terpenting dan menentukan, dan harus menarik perhatian utama. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005: "Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur formal."²

¹Suyanto, Djihad Asep, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), 5

²Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 3

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kemampuannya dalam proses mengajar. Kemampuan disini adalah kemampuan dan ketrampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, tidak hanya diperlukan keterampilan mengajar tertentu, tetapi juga kemampuan guru, yaitu kombinasi dan penerapan keterampilan dan pengetahuan, dan saling terkait dalam bentuk perilaku nyata.³

Peraturan pemerintah yang tercantum pada pasal 28 ayat 3 nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru yaitu disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pproses pembelajaran melalui jenjang pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah yang meliputi (a) kompetensi pedgogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional; (d) kompetensi sosial.^{3,4}

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengatur pembelajaran siswa, Kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadian yang baik, berakhlakul karimah, arif dan berwibawa, serta menjadi panutan bagi peserta didik. Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dengan adanya berbagai kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai keterampilannya untuk menjadi guru profesional dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru apalagi peserta didik mempunyai bermacam-macam karakter.

³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 31.

⁴Kunandar, *Guru Profesional (Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 73.

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi pokok, kemampuan berbahasa yang diterapkan dalam penyampaian materi dan juga kemampuan membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi. Penguasaan kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap pendidik supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu setiap guru harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan serta penguasaan materi terhadap mata pelajaran yang diampu, termasuk guru yang mengampu mata pelajaran fiqh.

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama islam dimana peserta didik disini diharapkan bisa mengerti, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum syariat islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup. Fiqh merupakan mata pelajaran yang didalamnya berisi tentang beberapa pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli.

Minat adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap proses belajar yang dijalankannya dan yang keamudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.⁵ Semakin baik kompetensi profesional guru fiqh maka minat belajar siswa akan meningkat. namun demikian tidak semua guru apalagi guru baru bisa menguasainya dengan baik. Penguasaan materi yang baik belum tentu bisa melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik pula, karena hal itu harus disesuaikan dengan keadaan yang ada. Maka dari itu kompetensi guru bukan masalah individu itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi faktor lain yaitu seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu kualitas seorang guru mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar.⁶

⁵ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Suka Bumi: Haura Publishing, 2020), 12

⁶ Saiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 16.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah setiap guru fiqih mempunyai kompetensi profesional yang baik pada mata pelajaran fiqih, sehingga berpengaruh baik pula terhadap minat belajar siswa. Hal itu nantinya akan di teliti oleh peneliti lebih dalam. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MA NU Ibtidaul Falah Kudus karena Madrasah tersebut merupakan madrasah yang berbasiskan agama yang selain ada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran umum juga memberikan porsi pelajaran agama yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah menengah lainnya. Maka dari itu guru di tuntut untuk memiliki kompetensi profesional dalam belajar mengajar dikelas termasuk guru mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dengan Judul “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif bukan dilaksanakan tanpa alasan. Tetapi penelitian kualitatif ini dilaksanakan berdasarkan pendapat orang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dari penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Profesional Guru Fiqih Kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ?
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ?

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Fiqih Kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ?

2. Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Profesional Guru Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
2. Untuk Mengetahui Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ?

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
Dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran mengenai pentingnya kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di lembaga yang bersangkutan dan sebagai salah satu pengembangan pengetahuan mengenai Implementasi kompetensi profesional guru sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
2. Praktis
 - a. Bagi sekolah
Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
 - b. Bagi guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi bagi guru tentang pentingnya kompetensi profesional guru sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.
 - c. Bagi peneliti
Penelitian ini untuk mengetahui kompetensi profesional guru sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, sampul dalam, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar dan tabel.

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori terdiri dari: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Membahas mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V adalah penutup. Membahas mengenai kesimpulan dan saran.